

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang minus dana. Pihak-pihak surplus dana tersebut meliputi tiga pihak yaitu dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank lain). Dan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana simpanan, tabungan atau deposito.²

Sebagai lembaga keuangan syariah yang mempunyai usaha pokok yaitu menghimpun dana yang (sementara) tidak/belum dipergunakan untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya dan layak untuk jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. Sebab volume dana yang dihimpun akan menentukan pula volume dana yang dapat dioperasikan oleh bank tersebut dalam bentuk pembiayaan.³

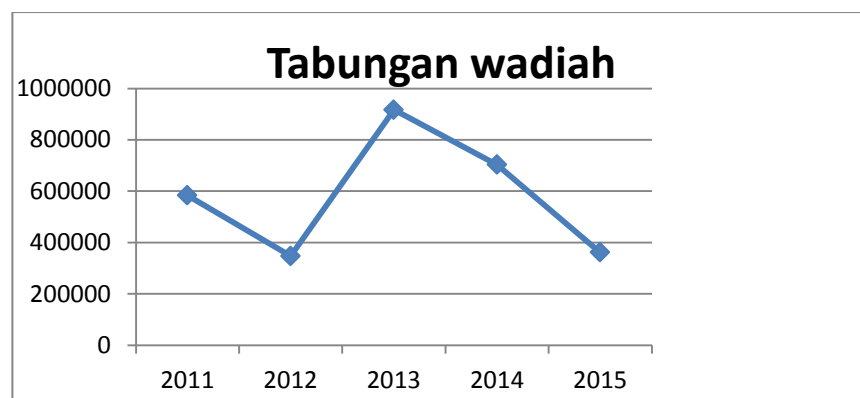
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan

²Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. (Yogyakarta:UIN Press,2000), hal. 05

³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta:Rineka Cipta,2012), hal 16

dengan itu. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁴ Data Tabungan Wadiah PT Bank Mega syariah dapat dilihat dari tabel berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Tabungan Wadiah
PT.Bank Mega Syariah tahun 2011 sampai 2015



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia⁵

Pada grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tabungan pada Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 nilai yang diperoleh sebesar 583.472 (dalam jutaan rupiah), tahun 2012 sebesar 347.197 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2013 sebesar 916.718 (dalam jutaan rupiah), tahun 2014 sebesar 702.929 (dalam jutaan rupiah), dan tahun 2015 sebesar 361.721 (dalam jutaan rupiah).

Jumlah tabungan wadiah yang cenderung fluktuatif ini tentunya menjadi perhatian khusus agar ditahun-tahun mendatang jumlah tabungan meningkat. Mengingat kegiatan utama suatu perbankan adalah sebagai lembaga

⁴Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta:Rajawali Pers,2009), hal .297

⁵ www.bi.go.id

intermediary antara pihak yang *surplus* dengan pihak yang *deficit*. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling penting adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.⁶

Sumber dana terbesar yang diperoleh suatu perbankan berasal dari masyarakat luas yang salah satunya adalah Tabungan. Sumber dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan, maka besarnya laba operasional pun akan terpengaruh. Dari kegiatan penghimpunan dana dan pembiayaan, pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bagi hasil. Semakin besar pendapatan bagi hasil yang diterima, maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh.

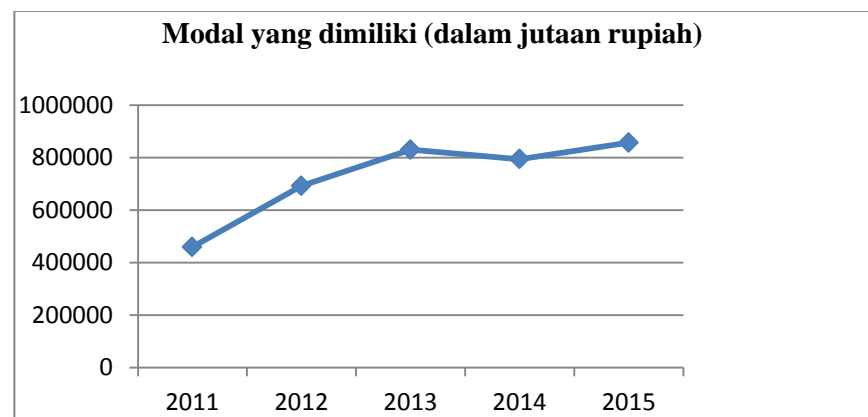
Selain tabungan atau yang disebut dana pihak ketiga sumber dana bank juga berasal dari dana pihak pertama yaitu modal. Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal.56

menambah kekayaan. Modal bank terdiri dari modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*).⁷

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan resiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana.⁸ Pertumbuhan modal PT Bank Mega Syariah sebagai berikut:

Grafik 1.2
Pertumbuhan Modal
PT.Bank Mega Syariah tahun 2011 sampai 2015



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia⁹

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*.....,hal.28

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana bank Syariah*. (Yogyakarta:EKONISIA, 2005), hal. 102

⁹ www.bi.go.id

Pada grafik 1.2 diatas terlihat bahwa modal yang dimiliki PT Bank Mega Syariah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 cenderung turun, akan tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 nilai yang diperoleh sebesar 459.809 (dalam jutaan rupiah), tahun 2012 sebesar 692.407 (dalam jutaan rupiah), tahun 2013 sebesar 830.051 (dalam jutaan rupiah), tahun 2014 sebesar 793923 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 62.938 (dalam jutaan rupiah) sehingga modal Bank Mega Syariah menjadi 856861 (dalam jutaan rupiah).

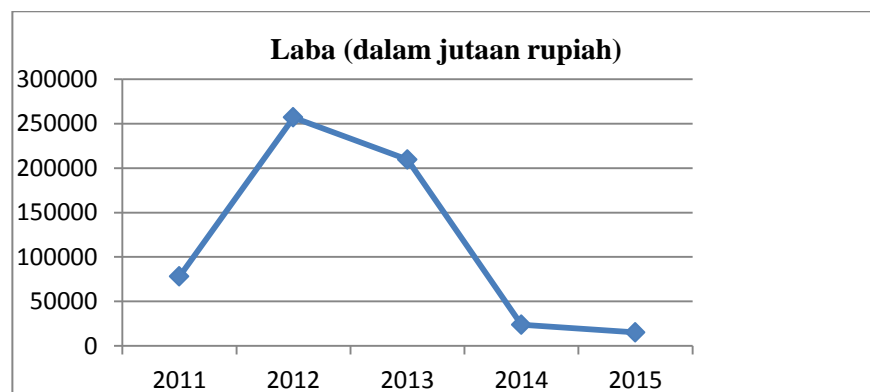
Jumlah modal yang mengalami penurunan tentunya menjadi perhatian agar ditahun-tahun mendatang permodalan bisa terus meningkat, mengingat kekuatan aspek permodalan dapat memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya tarik pemodal. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.¹⁰ Jika produk yang ditawarkan suatu perbankan semakin besar maka keuntungan (laba) yang diperoleh juga semakin besar pula. Karena pendapatan bank sebagian besar adalah dari pembiayaan.

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.....*, hal. 64

dikeluarkan oleh perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.¹¹ Data Laba PT Bank Mega Syariah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Grafik 1.3
Pertumbuhan Laba
PT.Bank Mega Syariah tahun 2011 sampai 2015



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia¹²

Pada grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh Bank mega Syariah pada akhir tahun ini cenderung menurun. Pada tahun 2011 jumlah laba yang diperoleh sebesar 78.034 (dalam jutaan rupiah), pada tahun berikutnya Bank Mega Syariah mengalami peningkatan laba sebesar 178.731 (dalam jutaan rupiah) sehingga jumlah laba yang diperoleh pada tahun 2012 sebesar 256.756 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2013 laba yang diperoleh menurun menjadi 209.538 (dalam jutaan rupiah), tahun 2014 kembali

¹¹Miftakhurrohmah, pengaruh *Tabunganwadiah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹² www.bi.go.id

mengalami penurunan laba yang cukup drastis yaitu dengan perolehan laba sebesar 23.870 (dalam jutaan rupiah), tahun 2015 laba yang diperoleh Bank Mega Syariah hanya sebesar 15.175 (dalam jutaan rupiah).

Melihat kondisi Bank Mega Syariah dalam memperoleh laba yang semakin menurun, hal tersebut menjadi perhatian pihak manajemen bank mengingat laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh maka kinerja perbankan juga semakin baik. Ketika laba semakin besar maka masyarakat juga akan berbondong bondong menabung di bank dan pada akhirnya pembiayaan yang dapat disalurkan juga semakin tinggi.

Demikian juga bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/ besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat. Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal kuat, dengan sendirinya tidak perlu was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Modal senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau risiko di dalam bank. Pemerintah dan masyarakat juga berkepentingan bila tingkat laba bank senantiasa bertambah sehingga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin. Demikian juga pengumpulan dan pemyaluran dana dari dan kepada masyarakat secara timbal balik berjalan baik.¹³

¹³ O.P.Simorangkir, (eds), Akhria Nazwar: *Pengantar Lembaga Keuangan bank dan Nonbank*. (Bogor Selatan:Ghalia Indonesia,2004), hal. 153

Bank Mega Syariah merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang yang didirikan pada 14 Juli 1990 dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Pada tanggal 27 Juli 2004 bank ini dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba PT Bank Mega Syariah.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Tabungan wadiah dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba pada PT Bank Mega

¹⁴ www.bank.mega.syariah.go.id

Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah dilandasi pada teori-teori yang berkaitan, laporan keuangan PT Bank Mega Syariah, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya hanya pada pengaruh tabungan wadiah dan modal yang dimiliki terhadap Laba pada PT Bank Mega Syariah. Pengumpulan data yang akan dilakukan diperoleh dari laporan keuangan bulanan di Bank Mega Syariah tahun 2013 sampai 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tabungan Wadiah berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah
2. Apakah Modal yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah
3. Apakah Tabungan Wadiah dan Modal yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba pada Bank Mega Syariah

2. Menguji pengaruh Modal yang dimiliki terhadap Laba pada Bank Mega Syariah
3. Menguji pengaruh Tabungan Wadiah dan Modal yang Dimiliki terhadap Laba pada Bank Mega Syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁵ Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H1: Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Bank Mega Syariah.

H2: Modal yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap pada PT Bank Mega Syariah.

H3: Tabungan *Wadi'ah* dan Modal yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Bank Mega Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. (Bandung:ALFABETA,2014),hal. 99

bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi lembaga.

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak bank untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan meraih segmen konsumen yang lebih besar.

- b. Bagi akademik

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan.

d. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal dan menyimpan uangnya (menabung) pada Bank Mega Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan menggunakan buku atau kartu tabungan.¹⁶
- b. Wadiah adalah perjanjian penitipan antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.¹⁷
- c. Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang dsb) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, dsb.¹⁸
- d. Laba adalah keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi dari pembeliannya, pembungaannya, dsb): *dari modal satu juta rupiah diperolehnya keuntungan seratus rupiah.*¹⁹
- e. Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undan-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana

¹⁶ M. Nadratuzaman Hosen dan AM Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. (Jakarta:Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), hal. 90

¹⁷ *Ibid*, hal. 98

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), hal. 1033

¹⁹ *Ibid*, hal. 850

telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah. Dikarenakan laba (profit) merupakan tujuan dari sebuah lembaga keuangan termasuk didalamnya perbankan syariah

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka Konseptual/kerangka berfikir penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan Jenis

²⁰ M. Nadrattuzaman Hosen dan AM Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*,..... hal. 10

penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Data hasil penelitian dan Pengujian Hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang pengaruh tabungan wadi'ah terhadap laba, pengaruh modal yang dimiliki terhadap laba, pengaruh tabungan wadi'ah dan modal yang dimiliki terhadap laba.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.